

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan penegasan di atas berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Riyan Hidayatullah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Alat Peraga: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Tanjungrasa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran, guru harus memberikan peluang kepada siswa agar secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk kemandirian dan kerja sama dalam belajar.

Pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa pada saat belajar.

2. Pendidikan tidak hanya teoritis, melainkan harus selalu mengaitkan dengan lingkungan sekitar sehingga siswa mampu menyerap konsep dan prinsip secara mudah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru cenderung menggunakan cara yang mekanistik, yaitu memberikan aturan secara langsung untuk dihafal, diingat, dan diterapkan. Tidak mudah untuk membawa para siswa memahami konsep dan makna pecahan. Ini berarti bahwa pembelajaran pecahan merupakan perhatian, kesungguhan, keseriusan, ketekunan dan kemampuan profesional.

Pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional sangat mendominasi pembelajaran. Metode konvensional pembelajaran yang ada pada saat ini meletakkan guru sebagai subjek pembelajaran sementara siswa sebagai obyek pembelajaran, sehingga siswa bersikap pasif,

Riyan Hidayatullah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Alat Peraga: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Tanjungrasa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendengarkan dan hanya mencatat materi pelajaran. Dalam pembelajaran saat ini menuntut siswa harus aktif dalam pelaksanaan pembelajaran maka sebaiknya mengubah metode pembelajarannya dari pendekatan konvensional ke pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme meletakkan siswa sebagai subjek pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa. Siswa sendirilah yang aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dengan jalan mengamati, menelusuri, serta menemukan dan membuat generalisasi tentang konsep yang diajarkan.

Dengan adanya alat peraga diharapkan siswa lebih menghayati matematika secara nyata berdasarkan fakta yang jelas yang dilihatnya, diharapkan siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang dibahas. Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya penguasaan siswa di SDN Tanjungrasa salah satunya adalah saat proses pembelajaran media atau alat peraga yang digunakan kurang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan penguasaan siswa dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dan menerapkan media pembelajaran dan alat peraga yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan alat peraga, diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Riyan Hidayatullah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Alat Peraga: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Tanjungrasa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk membantu hal tersebut dilakukan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar matematika, yang lazim disebut alat peraga. Dengan adanya media pendidikan atau alat peraga, siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Siswa akan senang, tertarik, terangsang dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.

Selain menarik minat siswa dalam mempelajari pelajaran matematika, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama bagi siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Dengan menggunakan alat peraga selama proses pembelajaran, siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 60 sehingga dapat mencapai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran matematika di kelas III SDN Tanjungrasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang dikemukakan diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana setelah menggunakan alat peraga?

Riyan Hidayatullah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Alat Peraga: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Tanjungrasa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa meningkat setelah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
2. Hasil belajar siswa mengenai materi pecahan sederhana meningkat setelah hasil pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana di kelas III SDN Tanjungrasa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana setelah menggunakan alat peraga.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, Strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pecahan sederhana.

Riyan Hidayatullah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Alat Peraga: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Tanjungrasa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi Guru

Guru lebih kreatif dalam mengembangkan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, Guru bisa memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia.

3. Bagi Sekolah/Lembaga

Memberikan tanggung jawab bagi pihak sekolah untuk memperhatikan media pembelajaran bagi kelancaran proses belajar mengajar.

4. Menjadi contoh bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Alat peraga adalah alat bantu pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika konsep materi bilangan pecahan.
2. Pemahaman: Kemampuan tahap kedua dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom dengan indicator pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyatakan dan menentukan.
3. Bilangan pecahan adalah bilangan rasional yang bukan merupakan bilangan bulat.
4. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik untuk berfikir dengan ilmu, logika dengan baik dan benar baik secara tertulis maupun teori.

Riyan Hidayatullah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Alat Peraga: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Tanjungrasa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu